

## Analisis Manajemen Wisata Halal Berbasis Smart Tourism di Pulau Weh (Sabang)

Ayu Suciani<sup>1</sup>, Sugiharto<sup>2</sup>, Darwin Parlaungan Lubis<sup>2</sup>, Mbina Pinem<sup>2</sup>, Tumiar Sidauruk<sup>2</sup>, Nurmala Berutu<sup>2</sup>, Soedirman Z<sup>3</sup>, Cut Fadhirah<sup>2</sup>, Saurlin Febriana Sihaloho<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

Koresponden Author: [sugihgeo.unimed@gmail.com](mailto:sugihgeo.unimed@gmail.com)

**Abstrak:** Wisata halal merupakan wisata yang saat ini sedang berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Salah satu daerah di Indonesia yang menerapkan wisata halal adalah Provinsi Aceh dan diatur dalam Peraturan Daerah Aceh Nomor 8 Tahun 2013. Pengelolaan wisata halal harus dilakukan secara profesional dan mengikuti perkembangan zaman, yaitu dengan menerapkan smart tourism. Penelitian ini dilakukan di Pulau Weh (Sabang) Aceh. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengelolaan wisata halal di Pulau Weh (Sabang) berbasis smart tourism untuk membangun unsur Informativeness, Accessibility Interactivity, Personalization dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, dan potensi wisata Islami di Pulau Weh Kota Sabang. Metode dan teknik dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan analisis SWOT dengan pendekatan matriks IFAS. Hasil penelitian berdasarkan matriks IFAS menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan kelemahan memiliki skor total 3,352, dengan skor total lebih besar dari 2,5, menunjukkan bahwa posisi internal daya tarik wisata sangat kuat dalam mendukung strategi pengembangan objek wisata. Nilai faktor kekuatan adalah (+) 2.038, dan nilai faktor kelemahan adalah (-) 1.314, sehingga selisih peluang dan kelemahan adalah (+) 0.994; Hal ini menunjukkan faktor internal kekuatan sebagai faktor utama dalam pengembangan obyek wisata di Pulau Weh Kota Sabang.

**Kata Kunci:** Wisata Halal, Pulau Weh, SWOT, IFAS

**Abstract:** Halal tourism is tourism that is currently overgrowing throughout the world, including Indonesia. One of the regions in Indonesia that implements halal tourism is Aceh Province and is regulated in Aceh Regional Regulation Number 8 of 2013. Halal tourism management must be carried out professionally and follow the times, namely by implementing smart tourism. This research was conducted on Pulau Weh (Sabang) Aceh. The purpose of this study is to analyze the management of halal tourism on Pulau Weh (Sabang) based on smart tourism to build elements of Informativeness, Accessibility Interactivity, Personalization in increasing tourist visits, and the potential of Islamic tourism in Pulau Weh, Sabang City. Methods and techniques in descriptive research with a qualitative approach using SWOT analysis with the IFAS matrix approach. The research results based on the IFAS matrix show that the strength and weakness factors have a total score of 3.352, with a total score greater than 2.5, indicating that the internal position of the tourist attraction is powerful in supporting the tourism object development strategy. The value of the strength factor is (+) 2.038, and the value of the weakness factor is (-) 1.314, so the difference between opportunities and weaknesses is (+) 0.994; this shows the internal factor of strength as the main factor in the development of tourism objects on Pulau Weh, Sabang City.

**Keywords:** Halal Tourism, Pulau Weh, SWOT, IFAS

## PENDAHULUAN

Perkembangan gaya hidup masyarakat modern menjadikan kegiatan pariwisata sebagai suatu keniscayaan. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pariwisata adalah kegiatan pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Proses perencanaan pariwisata yang baik akan memberikan manfaat bagi masyarakat di daerah tujuan wisata. Keberhasilan pengembangan pariwisata paling mudah diamati melalui peningkatan pengunjung wisata setiap periodenya. Peningkatan pengunjung akan dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami saat berkunjung; kepuasan dan kenyamanan menjadi faktor untuk merekomendasikan destinasi wisata (Marhanah & Wahadi, 2016).

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran pengunjung terhadap produk mempengaruhi fenomena pariwisata baru (Abdul Rahman et al., 2013; Samori et al., 2016). Tingginya minat pengunjung wisata halal semakin meningkat dari tahun ke tahun (Battour & Ismail, 2016). Menurut Master Card and Crescent Rating tahun 2016, Indonesia mendapat skor 70,6. Itu menduduki peringkat ke-4 di dunia untuk Global Muslim Travel Index (GMTI) (MasterCard-CrescentRating Global Muslim Travel Index (GMTI), 2016). 13 provinsi siap menjadi destinasi wisata halal. Provinsi-provinsi tersebut adalah Aceh, Banten, Sumatera Barat, Riau, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Bali (Kementerian Pariwisata, 2015).

Destinasi wisata Kota Sabang merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Nangro Aceh Darussalam. Secara umum kawasan ini telah menerapkan aturan-aturan syariat Islam dalam segala aspek kehidupan masyarakat, termasuk kegiatan pariwisata. Untuk membangun dan memaksimalkan program menjadikan Provinsi Aceh sebagai destinasi wisata halal, maka dirancanglah sebuah peraturan daerah yang menjadi acuan, yaitu Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisata Berbasis Islam. Namun pada dasarnya penerapan aturan Qanun dalam pengembangan dan pengembangan pariwisata syariah belum optimal. Hal ini terlihat dari minimnya sarana (sarana dan prasarana) penunjang pariwisata, keterbatasan tenaga kerja pengelola objek wisata, SDM di lingkungan Kota Sabang yang masih belum memahami konsep wisata halal, dan tersedianya fasilitas di bidang yang masih belum maksimal menampilkan bagian dari konsep pariwisata. Halal, fasilitas restoran dan kafe yang kurang memadai seperti kebersihan kamar mandi, tempat ibadah, dan umumnya menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengunjung wisata.

Wisata halal atau Islamic tourism secara konseptual berakar pada syariat Islam dengan tuntutan wajib bagi pengunjung wisata muslim (Supyadi et al., 2018). Wisata halal adalah kegiatan wisata yang diperbolehkan menurut ajaran Islam dan menyediakan produk dan jasa wisata yang memenuhi kebutuhan umat Islam berdasarkan ajaran Islam seperti arah kiblat di kamar hotel, informasi masjid terdekat, tempat ibadah bagi wisatawan muslim dan karyawan muslim, informasi produk halal, tempat ibadah, wudhu, toilet terpisah untuk pria dan wanita (Awalia, 2017; Bernik et al., 2019; Hamzana, 2018). Dalam mendukung pengembangan wisata halal, diperlukan strategi pengembangan pariwisata melalui kerjasama berbagai pihak yang terlibat, baik masyarakat, pemerintah, maupun pemangku kepentingan terkait.

Strategi pengembangan daya tarik wisata dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dapat digunakan dengan konsep Smart Tourism (Agustini, 2014; Anugrah, 2019; Suparta, 2014). Smart tourism atau pariwisata pintar adalah proses perubahan menjadi basis teknologi untuk memenuhi kepuasan dan kebutuhan pribadi wisatawan dan meningkatkan optimalisasi sumber daya pariwisata dan sumber daya sosial (Kristiana, 2018). Konsep smart tourism merupakan pengembangan hubungan antara teknologi dan sektor pariwisata yang mengubah pariwisata tradisional menjadi e-tourism berbasis inovasi dan orientasi pada perkembangan teknologi (Fitriana, 2019; Hijriani & Dwilestari, 2017). Penerapan konsep smart tourism mengembangkan infrastruktur dan kapabilitas informasi dan komunikasi yang berguna bagi pengelolaan kawasan wisata (Fitriana, 2019; Hijriani & Dwilestari, 2017). Aplikasi e-tourism nantinya akan memberikan informasi terkait objek wisata untuk menjadi panduan utama bagi wisatawan sebelum

mengunjungi objek wisata. E-tourism menggunakan pendekatan yang menggambarkan kondisi lokasi objek wisata disertai dengan informasi seperti arah kiblat di kamar hotel, informasi masjid terdekat, tempat ibadah wisatawan muslim dan karyawan muslim, informasi produk halal, tempat tempat wudhu, toilet terpisah untuk pria dan wanita untuk mendukung kemajuan wisata halal di Pulau Weh.

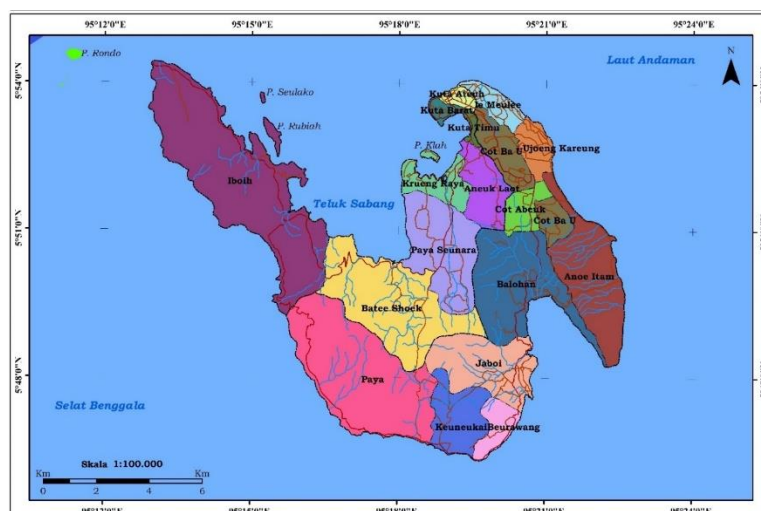
Pengembangan wisata syariah di Pulau Weh Kota Sabang terus ditingkatkan dan terus berinovasi. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke Pulau Weh Kota Sabang. Pengembangan yang dilakukan salah satunya berbasis Smart Tourism. Dalam pelaksanaan wisata syariah, ada beberapa aspek utama yang dibutuhkan yaitu ketersediaan makanan halal, fasilitas ibadah yang memadai, pelayanan buka puasa selama Ramadhan, dan pembatasan kegiatan yang tidak mengikuti syariah. (travel.kompas.com). Sedangkan menurut GMTI (2016), fasilitas dan pelayanan wisata halal adalah tempat ibadah, makanan dan minuman berlabel halal, toilet dengan air bersih, pelayanan, dan fasilitas penunjang bulan Ramadhan, bebas minuman beralkohol dan hotel syariah.

Pengembangan dan pengelolaan wisata halal di Pulau Weh Kota Sabang dapat menerapkan unsur pengembangan destinasi ramah keluarga, pelayanan dan fasilitas ramah muslim, serta sadar akan Halal dan program pemasaran destinasi yang dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan konsep smart tourism dengan membangun elemen Informativeness, Accessibility Interactivity, Personalization dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dan potensi wisata syariah di Pulau Weh Kota Sabang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang akan menjelaskan pengelolaan wisata halal berbasis Smart Tourism untuk meningkatkan promosi wisata halal di Pulau Weh Kota Sabang. Kegiatan penelitian dilakukan di Pulau Weh, Sabang, Provinsi Aceh. Populasi penelitian adalah seluruh objek wisata yang ada di Pulau Weh dan seluruh masyarakat sekitar, dunia usaha, wisatawan atau pengunjung, dan Dinas Pariwisata Kota Sabang. Dan sampel penelitian terdiri dari 50 orang lokal, 30 orang pengusaha, 130 wisatawan, dan Dinas Pariwisata Kota Sabang sebanyak lima orang dan 25 destinasi wisata.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik komunikasi langsung atau wawancara mengenai pedoman wawancara dan lembar observasi sarana dan prasarana pariwisata. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data SWOT dengan menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) menggunakan Matriks IFE (Internal Factors Evaluation). IFE merupakan faktor kekuatan dan kelemahan internal yang dapat diubah menjadi Smart Tourism.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Objek Wisata Pulau Weh Sabang

Fasilitas pariwisata adalah fasilitas lengkap destinasi wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanannya, antara lain transportasi, restoran, akomodasi, pondok pengunjung, tempat ibadah, toko cinderamata, tempat parkir, toilet umum, dan tempat sampah. Berdasarkan observasi penelitian, kondisi sarana wisata di Pulau Weh Kota Sabang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Fasilitas Berdasarkan Objek Wisata Pulau Weh Kota Sabang

No.	Nama Destinasi	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Informasi
1	Gua Sarang	14	2	Cukup
2	Danau Aneuk Laot	8	1,142857143	Buruk
3	Dermaga Kota Sabang	15	2,142857143	Cukup
4	Pantai Anoe Itam	15	2,142857143	Cukup
5	Pantai Iboh	14	2	Cukup
6	Pantai Jamboi	14	2	Cukup
7	Pantai Kasih	15	2,142857143	Cukup
8	Sumur Tiga	20	2,857142857	Baik
9	Pantai Tapak Gajah	15	2,142857143	Cukup
10	Pulau Rubiah	15	2,142857143	Cukup
11	Sabang Hill	15	2,142857143	Cukup
12	Taman I Love Sabang	14	2	Cukup
13	Tugu Kilometer Nol Sabang	13	1,857142857	Cukup
14	Pantai Pasir Putih	12	1,714285714	Cukup
15	Pdam Aneuk Laot	8	1,142857143	Buruk
16	Mesjid Agung Sabang	19	2,714285714	Baik
17	Tugu Cengkeh	15	2,142857143	Cukup
18	Point View Benteng Sabang	15	2,142857143	Cukup
19	Point View Tugu Garuda	14	2	Cukup
20	Mercusuar Le Meulee	11	1,571428571	Buruk
21	Menera Merah Putih	14	2	Cukup
22	Pantai Paradiso	14	2	Cukup
23	Pelabuhan Balohan	15	2,142857143	Cukup
24	Benteng Jepang	13	1,857142857	Cukup
25	Tugu Garuda Iboh	14	2	Cukup

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Kondisi fasilitas objek wisata di Pulau Weh di 25 objek tujuan wisata, dari hasil akumulasi pada Tabel 1.1, fasilitas objek wisata dalam kondisi baik ada dua objek wisata atau 8% yaitu objek wisata Masjid Agung Sabang dan Sumur Tiga Pantai. Sedangkan kondisi fasilitas pada kategori sedang terdapat sebanyak 20 objek wisata atau 80%. Dan fasilitas wisata dengan kategori salah sebanyak tiga objek wisata atau 12%.

Prasarana pariwisata merupakan sumber daya buatan yang dibutuhkan wisatawan untuk menunjang fasilitas pariwisata. Infrastruktur pariwisata meliputi jaringan jalan, jaringan listrik pelayanan kesehatan, jaringan telekomunikasi, dan penyediaan air bersih. Secara umum kondisi infrastruktur Pulau Weh Kota Sabang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penilaian Fasilitas Berdasarkan Obyek Wisata Pulau Weh Kota Sabang

No.	Nama Destinasi	Jumlah Nilai	Rata-Rata	Informasi
1	Gua Sarang	9	1,8	Cukup
2	Danau Aneuk Laot	7	1,4	Buruk
3	Dermaga Kota Sabang	12	2,4	Baik
4	Pantai Anoe Itam	8	1,6	Buruk
5	Pantai Iboh	12	2,4	Baik
6	Pantai Jamboi	10	2	Cukup
7	Pantai Kasih	12	2,4	Baik
8	Sumur Tiga	12	2,4	Baik
9	Pantai Tapak Gajah	12	2,4	Baik
10	Pulau Rubiah	12	2,4	Baik
11	Sabang Hill	12	2,4	Baik
12	Taman I Love Sabang	12	2,4	Baik
13	Tugu Kilometer Nol Sabang	8	1,6	Baik
14	Pantai Pasir Putih	12	2,4	Baik
15	Pdam Aneuk Laot	10	2	Cukup
16	Mesjid Agung Sabang	12	2,4	Baik
17	Tugu Cengkeh	12	2,4	Baik
18	Point View Benteng Sabang	12	2,4	Baik
19	Point View Tugu Garuda	12	2,4	Baik
20	Mercusuar Le Meulee	8	1,6	Baik
21	Menera Merah Putih	12	2,4	Baik
22	Pantai Paradiso	10	2	Cukup
23	Pelabuhan Balohan	12	2,4	Baik
24	Benteng Jepang	12	2,4	Baik
25	Tugu Garuda Iboh	8	1,6	Cukup

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Hasil observasi terhadap kondisi prasarana obyek wisata Pulau Weh Sabang secara umum tergolong dalam kategori sesuai; hal ini dapat dilihat pada Tabel 2, bahwa kondisi infrastruktur pada 25 objek wisata Pulau Weh dalam kategori baik sebanyak 16 destinasi wisata atau 64%, untuk kondisi infrastruktur dengan kategori sedang sebanyak lima objek destinasi wisata atau 20%. Sedangkan kondisi infrastruktur objek wisata Pulau Weh dengan kategori Buruk sebanyak empat destinasi wisata atau 16%.

## Analisis

### Strategi Pengembangan Pariwisata Pulau Weh Sabang

#### 1) Kekuatan

Adapun faktor internal positif yang berperan dalam daya dukung daya dukung objek wisata Pulau Weh Sabang, yaitu sebagai berikut:

- a. Potensi alam Pulau Weh yang beragam dengan panorama yang indah dan khas dapat dijadikan sebagai objek wisata alam yang menarik.
- b. Status Pulau Weh sebagai salah satu destinasi wisata nasional, dengan potensi alam bawah laut dan ikon Titik Nol Kilometer Indonesia.
- c. Lingkungan sosial masyarakat yang ramah dan bebas dari kejahatan.
- d. Lingkungan fisik Pulau Weh terpelihara dengan baik dan masih lestari.
- e. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta sarana penunjang seperti hotel/penginapan, restoran, kafe, dan lain-lain.

- f. Di Provinsi Nangro Aceh Darussalam, aturan syariat Islam, termasuk Pulau Weh, menjamin dan mendukung wisata halal.
- g. Akomodasi dan aksesibilitas tersedia dengan baik, nyaman, dan terjangkau.

2) Kelemahan

Hal-hal tersebut merupakan faktor internal negatif yang menghambat daya dukung daya dukung objek wisata Pulau Weh Sabang untuk mencapai tujuannya, yaitu sebagai berikut:

- a. Banyaknya destinasi wisata menyulitkan pemantauan dan pengembangan objek wisata agar merata.
- b. Pengelolaan objek wisata di Pulau Weh masih terfokus pada beberapa objek wisata. Ada objek wisata yang sudah mendunia, dan ada objek wisata yang belum berkembang.
- c. Kurangnya program dan partisipasi pemerintah dalam mendistribusikan pengelolaan dan pengembangan objek wisata alam.
- d. Dominasi objek wisata alam di Pulau Weh dikelola secara privat sehingga menantang untuk menguasai objek wisata.
- e. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti rambu-rambu jalan menuju tempat wisata, SPBU, kamar mandi, dan tempat ibadah.
- f. Belum optimalnya partisipasi dan kesiapan masyarakat atau insan pariwisata dalam pengembangan pariwisata.

**Matriks IFAS (Ringkasan Analisis Faktor Internal)**

Identifikasi faktor internal diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan objek wisata Pulau Weh Sabang. Pembobotan masing-masing faktor tersebut mengacu pada data sekunder dan data primer, yang dikondisikan sesuai dengan yang ada di lapangan. Pengaruh faktor positif (semua variabel yang masuk dalam kategori kekuatan dan peluang) diberi nilai berkisar antara +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Ini membandingkannya dengan kondisi rata-rata di objek wisata. Dalam matriks IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara 1,0 rendah dan tertinggi 4,0, dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata di bawah 2,5, perusahaan lemah secara internal, sedangkan nilai total di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat. Faktor internal diperoleh melalui proses observasi dan wawancara dengan masyarakat sekitar, dunia usaha, wisatawan, dan Dinas Pariwisata Kota Sabang. Hasil matriks IFAS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan IFAS (Kekuatan)

No	Faktor Strategi Internal (Kekuatan)	Bobot	Peringkat	Peringkat X Bobot
1	Potensi alam Pulau Weh yang beragam dengan panorama yang indah dan khas dapat dijadikan sebagai objek wisata alam yang menarik.	0,07	3,6	0,252
2	Status Pulau Weh sebagai salah satu destinasi wisata nasional, dengan potensi alam bawah laut dan ikon Titik Nol Kilometer Indonesia.	0,08	3,5	0,28
3	Lingkungan sosial masyarakat yang ramah dan bebas dari kejahatan.	0,06	3,7	0,222
4	Lingkungan fisik Pulau Weh terpelihara dengan baik dan masih lestari.	0,08	3,2	0,256
5	Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta sarana penunjang seperti hotel/penginapan, restoran, kafe, dan lain-lain.	0,07	3,5	0,245

6	Di Provinsi Nangro Aceh Darussalam, aturan syariat Islam, termasuk Pulau Weh, menjamin dan mendukung wisata halal.	0,08	3,8	0,304
7	Akomodasi dan aksesibilitas tersedia dengan baik, nyaman, dan terjangkau.	0,08	3,1	0,248
8	Potensi alam Pulau Weh yang beragam dengan panorama yang indah dan khas dapat dijadikan sebagai objek wisata alam yang menarik.	0,07	3,1	0,231
Jumlah		0,59		2,038
No	Faktor Strategi Internal (Kelemahan)	Bobot	Peringkat	Peringkat X Bobot
1	Banyaknya destinasi wisata menyulitkan pemantauan dan pengembangan objek wisata agar merata.	0,08	3,2	
2	Pengelolaan objek wisata di Pulau Weh masih terfokus pada beberapa objek wisata. Ada objek wisata yang sudah mendunia, dan ada objek wisata yang belum berkembang.	0,06	3,2	
3	Kurangnya program dan partisipasi pemerintah dalam mendistribusikan pengelolaan dan pengembangan objek wisata alam.	0,06	3,2	
4	Dominasi objek wisata alam di Pulau Weh dikelola secara privat sehingga menantang untuk menguasai objek wisata.	0,08	3,3	
5	Kurangnya sarana dan prasarana pendukung seperti rambu-rambu jalan menuju tempat wisata, SPBU, kamar mandi, dan tempat ibadah.	0,06	3,1	
6	Belum optimalnya partisipasi dan kesiapan masyarakat atau insan pariwisata dalam pengembangan pariwisata.	0,07	3,2	
Jumlah		0,41		1,314
Total		1,00		3,352

Sumber: Olahan Data Primer, 2021.

Dari hasil analisis pada Tabel 2.1 Matriks IFAS, faktor kekuatan dan kelemahan memiliki skor total 3,352, dengan skor total lebih besar dari 2,5, menunjukkan bahwa posisi internal daya tarik wisata kuat dalam mendukung strategi pengembangan objek wisata. Selanjutnya nilai faktor kekuatan adalah (+) 2.038, dan nilai faktor kelemahan adalah (-) 1.314, sehingga selisih peluang dan kelemahan adalah (+) 0.994; Hal ini menunjukkan faktor internal kekuatan sebagai faktor utama dalam pengembangan obyek wisata di Pulau Weh Kota Sabang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengelolaan wisata halal berbasis cerdas pariwisata di Pulau Weh (Sabang), dapat disimpulkan bahwa pengelolaan wisata halal masih



membutuhkan kontribusi yang luas dari semua pihak untuk mewujudkan wisata halal sesuai Qanun Aceh Nomor 8 tahun 2013. Meskipun hasil matriks IFAS menunjukkan bahwa selisih antara faktor kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan wisata halal minimal yaitu (+) 0,994, nilai ini dapat menurun jika pengelolaan tidak dilakukan secara profesional dan penerapannya. smart tourism, dimana saat ini pemanfaatan smart tourism (dalam bentuk aplikasi) sangat penting.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan yang telah mendanai penelitian PNPB 2021.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, R., Rezai, G., Mohamed, Z., Shamsudin, M. N., & Sharifuddin, J. (2013). Malaysia as Global Halal Hub: OIC Food Manufacturers' Perspective. *Journal of International Food & Agribusiness Marketing*, 25(sup1), 154–166. <https://doi.org/10.1080/08974438.2013.809672>
- Adityaji, R. (2018). Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Menggunakan Metode Analisis Swot: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2188>
- Agustini, K. (2014). Penerapan Sistem Terintegrasi Panduan Pariwisata Berbasis Mobile untuk Pelaku Pariwisata di Kabupaten Buleleng dengan Model TAM. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v3i1.2908>
- Anugrah, C. S. (2019). Perancangan Aplikasi Wisata Halal Berbasis Android Menggunakan Metode Geolocation and Haversine Formula Menuju Jombang Halal Smart City. *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i2.5003>
- Awalia, H. (2017). Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 1(1). <https://doi.org/10.25139/jsk.v1i1.64>
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practices, challenges, and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>
- Bernik, M., Indika, D. R., & Dewi, R. K. (2019). Standar Penerapan Wisata Halal Bagi Pelaku Industri Pariwisata di Kota Bandung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 83–93. <https://doi.org/10.21009/jpmm.003.1.06>
- Fitriana, W. D. (2019). Digitalisasi Kuliner dan Wisata Halal Daerah Jombang Melalui Aplikasi “Jombang Halal Tourism.” *Dinar: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/dinar.v5i2.5004>
- Hamzana, A. A. (2018). Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal dalam Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat. *Pena Justisia: Media Komunikasi Dan Kajian Hukum*, 17(2). <https://doi.org/10.31941/pj.v17i2.545>
- Hijriani, A., & Dwilestari, R. (2017). Pengembangan Aplikasi Mylampungguide Untuk Panduan Wisata Luring di Provinsi Lampung Berbasis Android. *Jurnal Komputasi*, 5(2), 74–84. <https://doi.org/10.23960/komputasi.v5i2.1546>
- Kementerian Pariwisata. (2015). Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah. Kementerian Pariwisata.
- Kristiana, Y. (2018). Aplikasi Perjalanan dan Perilaku Wisatawan. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(1). <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i1.2022>
- Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. 12.
- MasterCard-CrescentRating Global Muslim Travel Index (GMTI). (2016). <https://www.crescentrating.com/gmti/detail.html?spot=4&s=1#>
- Samori, Z., Md Salleh, N. Z., & Khalid, M. M. (2016). Current trends on Halal tourism: Cases on selected Asian countries. *Tourism Management Perspectives*, 19, 131–136. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.011>



- Suparta, I. N. (2014). Pengembangan Sistem Terintegrasi Untuk Panduan Pariwisata Berbasis Mobile sebagai Daya Dukung Peningkatan Pariwisata di Kabupaten Buleleng. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v2i2.2904>
- Supyadi, A., Haq, H. S., & Hamdi, H. (2018). Konsep Akomodasi Wisata Halal di Propinsi NTB Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pariwisata Halal. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, Query date: 2021-07-22 03:06:45, 81–81. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v0i0.1992>